

## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Kehamilan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Di Puskesmas Muara Kati Tahun 2024

### *Relationship Between Pregnant Women's Knowledge About Pregnancy Nutrition And The Incidence Of Chronic Energy Deficiency (CHD) At The Muara Kati Health Centre In 2024*

Nia Agustinah <sup>1</sup>, Liya Lugita Sari <sup>2</sup>, Ronalen Situmorang <sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Kebidanan, Universitas Dehasen  
Bengkulu

Corresponding Author:  
[n\\_agustinah@yahoo.co.id](mailto:n_agustinah@yahoo.co.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [20 January 2025]  
Revised [23 May 2025]  
Accepted [15 June 2025]

#### Kata Kunci :

Pengetahuan Gizi, Kejadian  
Kekurangan Energi Kronik  
(KEK).

#### Keywords :

Nutrition Knowledge, Incidence  
of Chronic Energy Deficiency  
(CHD).

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



#### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) kematian ibu masih cukup tinggi, setiap hari diseluruh dunia sekitar 808 perempuan meninggal akibat komplikasi dalam kehamilan atau persalinan. Prevalensi KEK wanita hamil di dunia mencapai 41%. Data di Asia proporsi KEK wanita hamil sekitar 15,3%, Thanzania menunjukkan sebanyak 19% ibu hamil mengalami KEK (WHO, *Maternal mortality*, 2019). **Tujuan Penelitian :** Ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan gizi pada ibu hamil dengan kejadian KEK di wilayah kerja Puskesmas Muara Kati tahun 2024. **Metode Penelitian :** Metode yang digunakan adalah Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. (Hidayat, 2022). Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada 44 responden yang sedang hamil di Puskesmas Muara Kati. **Hasil Penelitian :** Hasil Penelitian Sebanyak 15,9 % ibu hamil yang mengalami kejadian KEK. Hasil analisis uji bivariat ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil dimana hasil uji *chi-square* dengan interpretasi didapatkan nilai *p-value* = .000 > 0,05. **Saran :** Peneliti menyarankan kepada pihak puskesmas muara kati diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kejadian KEK kehamilan dan dapat digunakan sebagai bahan penunjang untuk perencanaan program dan penanggulangan KEK pada ibu hamil serta mengevaluasi program yang selama ini telah ada.

#### ABSTRACT

**Background:** Based on data from the *World Health Organization* (WHO) maternal mortality is still quite high, every day around the world about 808 women die from complications in pregnancy or childbirth. The prevalence of SEA among pregnant women in the world reaches 41%. Data in Asia the proportion of pregnant women with SEZ is around 15.3%, Thanzania shows as many as 19% of pregnant women experience SEZ (WHO, *Maternal mortality*, 2019). **Research Objective:** This is to determine the relationship between the level of nutritional knowledge in pregnant women with the incidence of SEZ in the Muara Kati Health Centre working area in 2024. **Research Methods:** The method used is descriptive research design. Descriptive method is a research method carried out with the main purpose of making a description or descriptive of a situation objectively. (Hidayat, 2022). Data was collected by distributing questionnaires to 44 respondents who were pregnant at Muara Kati Health Centre. **Research Results:** Research results A total of 15.9% of pregnant women who experience the incidence of SEZ. The results of bivariate test analysis there is a relationship between knowledge and the incidence of SEZ in pregnant women where the results of the *chi-square* test with interpretation obtained *p-value* = .000 > 0.05. **Suggestion:** Researchers suggest that the muara kati health centre is expected to provide information on the relationship between knowledge of pregnant women about nutrition with the incidence of pregnancy SEZ and can be used as a supporting material for program planning and prevention of SEZ in pregnant women and evaluating existing programs.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, ibu hamil yang menderita KEK yaitu sebanyak 629 ibu (73,2 persen) hingga dari seluruh kematian ibu dan memiliki risiko kematian 20 kali lebih besar dari ibu dengan LILA normal (Terjadinya et al., 2021). juga data dari *Global Health Observatory* (WHO, 2016) menyatakan bahwa Hasil Survei Pemantauan Status Gizi yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat menunjukkan bahwa Indonesia memiliki prevalensi kejadian KEK pada tahun 2017 sebesar 14,8 persen (Terjadinya et al., 2021). *World Health Organization* (WHO) kematian ibu masih cukup tinggi, setiap hari diseluruh dunia sekitar 808

perempuan meninggal akibat komplikasi dalam kehamilan atau persalinan. Prevalensi KEK wanita hamil di dunia mencapai 41%. Data di Asia proporsi KEK wanita hamil sekitar 15,3%, Tanzania menunjukkan sebanyak 19% ibu hamil mengalami KEK (WHO, *Maternal mortality*, 2019). Menurut *World Health Organization (WHO)* Meningkatkan kesehatan ibu adalah salah satu prioritas utama WHO. WHO bekerja untuk berkontribusi pada pengurangan kematian ibu dengan meningkatkan bukti penelitian, memberikan panduan klinis dan program berbasis bukti, menetapkan standar global, dan memberikan dukungan teknis kepada Negara-negara Anggota dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan program yang efektif. Dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), negara-negara telah bersatu di belakang target baru untuk mempercepat penurunan kematian ibu pada tahun 2030. SDG'S mencakup target ambisius: "mengurangi AKI global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran, dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global" (WHO 2019, *Maternal mortality*). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia pada tahun 2018, proporsi wanita hamil yang mengalami KEK sebesar 17,3%. Prevalensi KEK pada ibu hamil menurut karakteristik, umur 15-19 tahun 33,5%, umur 20-24 tahun 23,3%, umur 25-29 tahun 16,7%, umur 30-34 tahun 12,3%, umur 35-39 tahun 8,5%, umur 40-44 tahun 6,5% dan umur 45-49 tahun 11,1%. Hal ini menunjukkan proporsi ibu hamil KEK mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2019). Masalah kebutuhan gizi tidak pernah berhenti menjadi perbincangan di dunia kesehatan, khususnya kebutuhan gizi pada anak dan ibu hamil.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa ibu hamil dengan kekurangan gizi merupakan permasalahan kesehatan yang sangat lazim dan paling banyak ditemui di beberapa belahan dunia khususnya Asia dan Afrika. Kondisi kekurangan gizi tersebut merupakan salah satu manifestasi klinis dari keadaan Kurang Energi Kronik (KEK) yang tidak lain merupakan salah satu permasalahan negara-negara di dunia. Hal tersebut didukung oleh adanya data yang dilaporkan oleh WHO mengenai Prevalensi KEK wanita hamil di dunia mencapai 41% dan akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah kehamilan (WHO, 2019, *Trend In Maternal Mortality*). Di tinjau dari segi geografisnya, Indonesia dikenal akan negara yang kaya akan sumber daya lokal khususnya produk pangan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Disamping karena kondisi geografis Indonesia yang sangat mendukung baik dari segi iklim, cuaca, hingga keadaan dan kandungan tanah yang subur, pemerintah Indonesia kini juga sangat memperhatikan pengembangan konsumsi pangan yang bergizi berbasis sumber daya lokal tersebut bagi seluruh masyarakat Indonesia seperti halnya yang tercantum dalam Perpres RI Nomor 22 tahun 2009. Namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan pemerataan konsumsi gizi yang terjadi saat ini, dimana tercatat dalam laporan rutin Kemenkes RI tahun 2022 yang menunjukkan bahwa hingga kini masih terdapat 3.249.503 (8,7%) ibu hamil di Indonesia yang memiliki risiko untuk mengalami KEK dengan penyebab tertinggi karena kurangnya tingkat asupan gizi selama kehamilan yang dialami oleh ibu hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan penelitian Mulyaningrum, menunjukkan bahwa ibu hamil yang berumur kurang dari 20 tahun memiliki risiko KEK yang lebih tinggi, bahkan ibu hamil yang umurnya terlalu muda dapat meningkatkan risiko KEK secara bermakna (Energi et al., 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terjadinya KEK selama kehamilan dapat dipicu oleh beberapa faktor diantaranya seperti tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu, usia ibu, jarak kehamilan, status ekonomi, jumlah paritas, frekuensi kunjungan *Antenatal Care (ANC)*, dan penyakit infeksi (Teguh et al., 2019). Jika ditinjau dari beberapa faktor risiko tersebut, faktor pengetahuan ibu merupakan kunci utama terkait dengan kondisi gizi selama kehamilan yang dimiliki oleh ibu hamil. Pernyataan tersebut telah dibuktikan oleh (Novelia & Annisa, 2021) yang membuktikan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizinya akan sangat berpengaruh dengan perilaku dan pengambilan keputusan ibu tersebut seiring dengan masa kehamilannya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi yang baik terbukti telah mengusahakan pemenuhan nutrisi bagi kehamilannya. Selain itu, dalam program WHO tahun 2019 terkait pemenuhan gizi dan nutrisi ibu hamil dinyatakan bahwa salah satu fokus utama selama masa kehamilan adalah pemenuhan nutrisi bergizi untuk ibu dan janinnya (Tesfa et al., 2022). Hal tidak lain disebabkan oleh gizi yang berada di dalam tubuh ibu hamil dapat menjaga tumbuh kembang bayi yang optimal serta akan berkontribusi penuh pada kondisi kesehatan ibu selama kehamilan. Berkaca dari tingginya kasus nasional malnutrisi ibu hamil di Indonesia tahun 2020, prinsip tersebut juga harus dipegang oleh masing-masing pemerintah daerah, termasuk pemerintah daerah Sumatera Selatan.

Prevalensi Bumil KEK di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 mencapai 14,1% lebih rendah dari target nasional maupun provinsi sebesar 16%. Jika dilihat menurut kabupaten/kota, prevalensi KEK berada pada rentang 1,8% - 36,3%. Sebagian besar kabupaten/kota berada di atas 5% sebagai ambang batas permasalahan kesehatan masyarakat (WHO), kecuali Kota Pagar Alam (1,8%) dan Kabupaten OKU Selatan (2,8%). Persentase Bumil KEK tertinggi terjadi di Kabupaten Musi rawas (36,3%), kemudian diikuti oleh Kabupaten OKU Timur (32,2%) dan Kabupaten Lahat (25,9%) dan seterusnya (Kemenkes, 2020). Begitu sebaliknya jika pendapatan rendah, semakin berfikir pengeluaran untuk belanja makanan yang beragam. Hal ini menyangkut pemenuhan kebutuhan dalam keluarga terutama pemenuhan kebutuhan akan makanan yang memiliki nilai gizi dengan jumlah yang cukup. Berpijak pada problematika

yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dengan data-data tersebut peneliti tertarik untuk lebih spesifik menelaah tentang hubungan derajat pengetahuan terkait gizi pada ibu hamil dengan kejadian kurang energi kronik (KEK) selama kehamilan di daerah kerja Puskesmas Muara Kati. Dikarenakan setelah peneliti melakukan survey pada beberapa wilayah kerja didapati wilayah kerja Puskesmas Muara Kati memiliki data ibu hamil yang tidak mengetahui KEK pada kehamilan dengan jumlah tertinggi.

## METODE PENELITIAN

Analisis data pada penelitian ini yaitu melalui beberapa tahap yaitu Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.0 for Windows yang meliputi :

### Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan variabel independen diantaranya umur, pendidikan dan pekerjaan, variabel dependen yaitu Kekurangan Energi Kronis (KEK) dalam bentuk distribusi frekuensi.

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

P: Jumlah Presentasi yang dicapai

F: Jumlah benar dari setiap responden

n: Jumlah Responden

Interpretasi data menurut Notoadmdjo (2020)

|           |                             |
|-----------|-----------------------------|
| 0% - 25%  | = Sebagian Kecil            |
| 26% - 49% | = Hampir Sebagian Responden |
| 50%       | = Setengah Responden        |
| 51% - 75% | = Sebagian Besar Responden  |
| 76% - 99% | = Hampir Seluruh Responden  |
| 100%      | = Seluruh Responden         |

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen yaitu KEK pada ibu hamil dan independen yaitu hubungan, pengetahuan gizi. Analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan Uji *Chi-square* dengan *odds ratio* (95%) dan nilai kemaknaan *p value* = 0,05 jika *p value* ≤ 0,05 maka *H<sub>o</sub>* ditolak, *H<sub>1</sub>* diterima, sehingga ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika *p value* > 0,05 maka *H<sub>o</sub>* diterima, *H<sub>1</sub>* ditolak sehingga tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

## HASIL

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Muara Kati Kabupaten Musirawas Tahun 2024**

| No | Umur               | Frekuensi (F) | Persentas e (%) |
|----|--------------------|---------------|-----------------|
| 1  | < 20 tahun         | 11            | 25%             |
| 2  | 20 – 35 tahun      | 24            | 54,5%           |
| 3  | > 35 tahun         | 9             | 20,5%           |
|    | Jumlah             | 44            | 100%            |
| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi (F) | Persentase (%)  |
| 1  | SD                 | 4             | 9,1%            |
| 2  | SMP                | 8             | 18,2%           |
| 3  | SMA                | 18            | 40,9%           |
| 4  | Perguruan tinggi   | 14            | 31,8%           |
| 5  | Tidak sekolah      | 0             | 0               |
|    | Jumlah             | 44            | 100 %           |
| No | Pekerjaan          | Frekuensi (F) | Persentas e (%) |
| 1  | Ibu rumah tangga   | 28            | 63,6%           |
| 2  | Swasta             | 10            | 22,7%           |
| 3  | PNS                | 6             | 13,6%           |
|    | Jumlah             | 8             | 100%            |

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 44 responden sebagian besar responden berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (54,5%), dan sebagian kecil responden >35 tahun yaitu

sebanyak 9 responden (20,5%). Diketahui hampir sebagian pendidikan responden SMA sebanyak 18 responden (40,9%) dan sebagian kecil pendidikan SD sebanyak 4 responden (9,1%). Dan diketahui Sebagian besar pekerjaan responden yang ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 responden (63,6%), dan Sebagian kecil pekerjaan responden PNS yaitu sebanyak 6 orang (13,5%).

#### Kejadian KEK pada Ibu hamil

**Tabel.2 Distribusi Kejadian KEK pada Ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kati Kabupaten Musirawas Tahun 2024.**

| No | Status Gizi | Frekuensi (F) | Persentase(%) |
|----|-------------|---------------|---------------|
| 1  | KEK         | 7             | 15,9%         |
| 2  | Tidak KEK   | 37            | 84,1%         |
|    | Jumlah      | 44            | 100%          |

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 2 menyatakan bahwa dari 44 ibu hamil, Sebagian kecil responden yakni sebanyak 7 (15,9%) ibu hamil memiliki status gizi KEK dan hampir seluruh responden yakni sebanyak 37 (84,1%) ibu hamil memiliki status gizi tidak KEK.

#### Pengetahuan Gizi pada Ibu Hamil

**Tabel.3 Distribusi Pengetahuan Gizi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kati Kabupaten Musirawas Tahun 2024**

| No | Pengetahuan Gizi | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|----|------------------|---------------|----------------|
| 1  | Kurang           | 6             | 13,6%          |
| 2  | Cukup            | 8             | 18,2%          |
| 3  | Baik             | 30            | 68,2%          |

Berdasarkan Tabel 3 menyatakan bahwa dari 44 ibu hamil, Sebagian kecil responden yakni sebanyak 6 (13,6) ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan kurang, Sebagian kecil responden yakni sebanyak 8 (18,2%) ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan gizi cukup dan Sebagian besar responden yakni sebanyak 30 (68,2%) ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan gizi baik.

#### Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada ibu hamil

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Kati Kabupaten Musirawas tahun 2024.**

| No | Pengetahuan Gizi | Kejadian KEK |       |    |       | Jumlah |      | P=Value |
|----|------------------|--------------|-------|----|-------|--------|------|---------|
|    |                  | F            | %     | F  | %     | F      | %    |         |
| 1  | Kurang           | 6            | 100%  | 0  | 0     | 6      | 100% |         |
| 2  | Cukup            | 1            | 12,5% | 7  | 87,5% | 8      | 100% | 0,000   |
| 3  | Baik             | 0            | 0     | 30 | 100%  | 30     | 100% |         |
|    | Jumlah           | 7            | 15,9% | 37 | 84,1% | 44     | 100% |         |

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel .4 diketahui bahwa dari 44 ibu hamil 6 ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan gizi yang kurang yaitu 6 (100%) ibu hamil mengalami KEK, dan pada 8 ibu hamil dengan tingkat pengetahuan gizi yang cukup yaitu, 1 (12,5%) ibu hamil mengalami KEK dan 7 (87,5%) ibu hamil tidak KEK. Sedangkan pada ibu hamil dengan tingkat pengetahuan gizi yang baik 30 (100%) ibu hamil tidak KEK. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan interpretasi didapatkan nilai *p-value* = 0.000 < 0,05, maka H1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Kati Kabupaten Musirawas tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### Umur Ibu Hamil

Umur ibu hamil dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebesar (54,5%). Menurut penelitian Husna *et al.*, (2020) Umur merupakan faktor terpenting dalam proses kehamilan hingga melahirkan, karena kehamilan ibu dengan umur muda akan menimbulkan

persaingan zat gizi antara janin dan ibu yang masih dalam masa pertumbuhan. Semakin muda umur ibu dan semakin tua umur ibu hamil, semakin besar pula kebutuhan asupan gizi yang diperlukan akan menyebabkan mengalami KEK. Pada umur muda diperlukan tambahan gizi yang meningkat karena tidak hanya digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan diri ibu, tetapi juga harus dibagi dengan janin yang dikandungnya. Sedangkan pada umur tua, banyak energi juga dibutuhkan, karena fungsi organ menurun dan diperlukan energi tambahan yang cukup untuk mendukung kehamilan yang sedang berlangsung.

### **Pendidikan Ibu Hamil**

Pendidikan ibu hamil dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden pendidikan ibu hamil yaitu SMA sebesar (40,9%). Menurut penelitian Husna *et al.*, (2020) Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam memahami informasi yang diterima, dimana ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah mengerti tentang informasi yang dibutuhkan sehingga mereka akan bertindak sesuai dengan informasi terutama dalam mengonsumsi makanan yang cukup mengandung zat sehingga tidak terjadi resiko kekurangan gizi pada saat hamil maupun bersalin.

### **Pekerjaan Ibu Hamil**

Pekerjaan ibu hamil dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu hamil tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebesar (63,6%). Menurut penelitian Halimah *et al.*, (2022) ibu yang tidak bekerja mempunyai pekerjaan yang lebih berat dibanding ibu yang bekerja, ibu yang tidak bekerja harus melakukan semua pekerjaan rumah sendiri sehingga waktu untuk memenuhi kebutuhan gizi sangat kurang. Ibu hamil yang tidak bekerja mengalami kejadian KEK dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni salah satunya beban pekerjaan yang dilakukan oleh ibu hamil sehari-hari yaitu beban pekerjaan yang berat seperti melakukan pekerjaan rumah sendiri, mengurus anak dan suami. KEK ibu hamil juga erat hubungannya dengan pekerjaan dimana ibu yang bekerja akan membantu keuangan dalam rumah tangga sehingga daya beli akan kebutuhan pangan terpenuhi, dan ibu hamil yang bekerja dapat memenuhi kebutuhan gizi nya dari asupan makanan yang dikonsumsi.

### **Analisis Univariat Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Kati**

Salah satu penyebab penentu risiko masalah gizi dan kesehatan pada bayi baru lahir adalah adanya kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil. Menurut temuan Riskesdas tahun 2018, KEK dialami oleh 17,3% ibu hamil di Indonesia. Karena semakin muda usia kehamilan, semakin besar peluang ibu hamil untuk mengalami KEK (Kemenkes RI, 2018). Hasil pengukuran LiLA terhadap 44 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Kati diperoleh 15,9% ibu hamil mengalami KEK. Jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018 (17,3%) angka KEK di wilayah kerja Puskesmas Muara Kati cukup tinggi. Tingginya angka KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Kati dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang gizi dan KEK, termasuk apa penyebab KEK dan cara pencegahannya dan timbulnya suatu masalah mengenai gizi diakibatkan karena ketidaktahuan atau kurangnya informasi yang diperoleh bagi ibu hamil mengenai gizi pada saat kehamilan (Puspitaningrum, 2017).

### **Analisis Bivariat Pengetahuan Gizi Ibu Hamil**

Pada variabel pengetahuan gizi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pengetahuan gizi ibu hamil cukup dengan persentase sebesar 68,2%. Menurut penelitian Fitrianingtyas *et al.*, (2018) pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu akan memengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga akan berpengaruh pada perilakunya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik kemungkinan akan memberikan gizi yang cukup pada bayinya hal ini lebih penting lagi apabila ibu memasuki masa ngidam, yang biasanya perut enggan dimasuki makanan apapun yang bergizi, karena rasa mual yang dirasakan, justru akan memilih makanan dengan rasa segar dan asam. Walaupun dalam kondisi yang demikian apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu tersebut akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya.

Pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, sebaliknya dengan pendidikan yang rendah akan menghambat seseorang untuk mengembangkan informasi yang didapatkannya dan Pengetahuan berpengaruh terhadap kejadian KEK dimana kebiasaan diet dan pemilihan makanan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan ibu hamil yaitu SD 9,1%, SMP 18,2%, SMA 40,9% dan Perguruan Tinggi 31,8%. Hampir sebagian besar pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil hanya sampai pendidikan SMA dan ada juga ibu hamil yang tidak mau melanjutkan kejenjang berikutnya dan menurut penelitian Retni & Puluhulawa (2021) beberapa studi menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi akan bertambah baik untuk memilih makanan yang bergizi akan semakin meningkat, ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan lebih memilih makanan yang lebih bergizi dari pada yang kurang bergizi.

### Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara kati

Berdasarkan hasil uji chi-square dengan interpretasi didapatkan nilai  $p\text{-value} = .000 > 0,05$ , maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Muara Kati. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansoben dan Gurning (2021) nilai  $p\text{-value} = 0,043 (<0,05)$  artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil, berdasarkan penelitian ibu hamil dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi, mayoritas mengalami kekurangan energi kronis secara terus-menerus. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Triwahyuningsih & Prayugi, (2022) nilai  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$  artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil, hal ini disebabkan karena ibu hamil yang pengetahuan kurang dan mengalami KEK masih banyak dan kurangnya pengetahuan tersebut adalah faktor dominan dalam membentuk persepsi, tingkah laku, perilaku seseorang, kebiasaan dan sikap. Semakin baik pengetahuan ibu hamil maka akan semakin baik pula perilaku ibu hamil tersebut, karena ibu hamil tersebut akan mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan serta perilaku kesehatannya dalam menjaga kesehatan kehamilannya. Pengetahuan adalah hasil dari stimulus yang didapatkan dan berdampak terhadap perilaku individu, sehingga semakin baik pengetahuan ibu hamil terkait gizi maka semakin banyak informasi, dan pengetahuan yang ibu hamil ketahui terkait jenis makanan yang beragam untuk mencukupi kebutuhan gizi termasuk kebutuhan energi pada ibu hamil (Mansoben & Gurning, 2021).

Ibu hamil yang berpengetahuan kurang menyebabkan kurangnya mendapat informasi dan pengetahuan terkait asupan yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi pada ibu hamil, sehingga makanan yang dikonsumsi belum sesuai dengan yang dianjurkan bagi ibu hamil, dan pengetahuan tersebut terjadi perubahan pada metabolisme zat gizi pada tubuh dan Ibu hamil di Puskesmas Muara Kati masih tidak mengetahui terkait KEK, dan dampaknya sehingga ketidaktahuan tersebut mempengaruhi kebiasaan makan yang baik bagi ibu hamil. Menurut Soekirman (2020), pemilihan makanan dan kebiasaan diet dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap terhadap makanan dan praktik perilaku pengetahuan tentang nutrisi melandasi pemilihan makanan. Pendidikan formal dari ibu rumah tangga sering kali mempunyai asosiasi yang positif dengan pengembangan pola-pola konsumsi makanan dalam keluarga. Beberapa studi menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan dari ibu meningkat maka pengetahuan nutrisi dan praktik nutrisi bertambah baik. Usaha-usaha untuk memilih makanan yang bernilai nutrisi semakin meningkat, ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan nutrisi akan memilih makanan yang lebih bergizi dari pada yang kurang bergizi. Selain itu hasil dalam penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Lubis, dkk. (2022) dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2022." hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna pengetahuan gizi ibu hamil dengan KEK pada kehamilan yang dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai  $p\text{-value} = 0,01$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Simpulan Mengetahui tingkatan pengetahuan ibu hamil terkait gizi di wilayah kerja Puskesmas Muara Kati Tahun 2024. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden ibu hamil (54,5%) berumur 20-35 tahun, hampir sebagian besar responden ibu hamil (40,9%) berpendidikan SMA, dan sebagian besar responden (63,6%) bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) Simpulan Mengetahui kejadian KEK selama kehamilan di cakupan daerah kerja puskesmas Muara Kati Tahun 2024. Berdasarkan Hasil Penelitian Sebanyak 15,9 % ibu hamil yang mengalami kejadian KEK di Puskesmas Muara Kati Kabupaten Muli Rawas Simpulan Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan gizi dengan terjadinya KEK selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Muara Kati Tahun 2024. Berdasarkan Hasil penelitian Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian ibu hamil KEK di Puskesmas Muara Kati ( $p\text{-value} = .000 < 0,05$ )

### Saran

#### 1. Bagi Puskesmas Muara Kati

Disarankan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kejadian KEK kehamilan dan dapat digunakan sebagai bahan penunjang untuk perencanaan program dan penanggulangan KEK pada ibu hamil serta mengevaluasi program yang selama ini telah ada.

#### 2. Bagi Profesi Kesehatan

Disarankan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan di wilayah kerja puskesmas, sehingga bidan dapat terus memberikan pengetahuan mengenai pentingnya gizi kehamilan untuk mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan.

### 3. Bagi Ibu Hamil

Disarankan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang KEK kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Kati sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan meminimalisir KEK pada ibu hamil agar tidak berkelanjutan.

### 4. Bagi institusi pendidikan Universitas Dehasen

Disarankan Dapat menambah perbendaharaan ilmu khususnya, pada mata kuliah kebidanan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminin, F., Wulandari, A., & Lestari, R. P. (2022). Pengaruh Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, V, 167–172.
- Amalia, F., Nugraheni, S., & Kartini, A. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan dan Praktik Calon Ibu dalam Pencegahan Kurang Energi Kronik Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 370–377.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, F., Junita, D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, (2020). *Profil Kesehatan Sumatera Selatan*.
- Dictara, A. A., Angraini, D. I., Mayasari, D., & Karyus, A. (2020). Hubungan Asupan Makan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis ( KEK ) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung. *Jurnal Majority*, 9(2), 1–6. [http://repository.lppm.unila.ac.id/30540/1/Diana\\_Alvin\\_KEK\\_Des\\_2020.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/30540/1/Diana_Alvin_KEK_Des_2020.pdf)
- Energi, K., Kek, K., Hamil, I. B. U., & Wilayah, D. I. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Semarang. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(1), 562–571.
- Febrianti, R., Riya, R., & Sumiati. (2020). Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian KEK Ibu Hamil di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(3), 395–399. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i3.798>
- Gaspersz, E., Picauly, I., & Sinaga, M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Timur Tengah Utara. *Jurnal Pazih\_Pergizi Pangan NTT*, 1081–1090.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI Available at: <http://www.depkes.go.id/index>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (Balita, Ibu Hamil, Anak Sekolah)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka*
- Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI. Kemenkes RI. (2022). *pengaruh-masalah-gizi-pada-ibu-hamil*. At: <https://yankes.kemkes.go.id> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kinerja Kementrian*
- Kesehatan Tahun 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, 1–69.
- Novelia, S., & Annisa, E. (2021). Factors Related to Chronic Energy Deficiency among Pregnant Women. *Nursing and Health Sciences Journal*, 1(3).
- Nuraieni, Haniarti, & Umar, F. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pola Makan terhadap Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kecamatan Sompe Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 4(2), 202–217. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/558/715>
- Nurhayati, I., Hidayat, A. R., & Hartati, T. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Klaten. *Jurnal Riset Gizi*, 8(1), 48–51. <https://doi.org/10.31983/jrg.v8i1.5612>
- Masdiah, F., Saputri, E. E., & Ratnasari, F. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Pendapatan Keluarga terhadap Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 147–152
- Marlenyati. (2010). *Risiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil Remaja (15-19 Tahun) di Kota Pontianak Tahun 2010*. [Thesis]. Universitas Indonesia. Depok.
- Oktadianingsih, D., Irianto, Chandradewi, A., & Jaya, I. K. S. (2017). *Penambahan Berat Badan Ibu Hamil terhadap Berat Bayi Lahir di Kota Mataram*. *Jurnal Gizi Prima*, 2(September), 76–85.
- Sari, L. L., & Anissa, K. (2023). Effect of Endorphin Massage on The Level of Anxiety among > 36 Weeks Pregnant Women. *EMBRIO*, 15(1), 49–56.
- Usman, A., & Rosdiana. (2019). Hubungan Sosial Ekonomi dan Asupan Gizi Ibu dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 7(02), 86–94.

- <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKI/article/view/158>
- Pritasari, Damayanti, D., & Lestari, N. T. (2017). *Gizi dalam Daur Kehidupan* (Vol.1). Jakarta: Kemenkes RI.
- Puspitasari. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Paritas, Tingkat Konsumsi Energi, dan Protein dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe. [Skripsi]. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Utami Kusniyati, et al. (2020). Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Trimester I Berdasarkan Usia Dan Graviditas. *Jurnal Kesehatan Primer*. Vol 5, No 1 May, Pp.18-25. P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310
- WHO. (2019). Maternal mortality. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- World Health Organization. (2019). *Trend In Maternal Mortality Rate 2019*. Geneva: WHO
- Wulandari, R. F., Susiloningtyas, L., & Jaya, S. T. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Gizi Ibu Hamil. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 155– 161. <https://jurnal.stikes-sitihajar.ac.id/index.php/jhsp/article/view/16>